

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan prinsip utama bagi kelangsungan hidup setiap bangsa karena pendidikan dapat dipandang sebagai proses untuk membawa perubahan sesuai dengan tingkah laku yang diharapkan oleh seseorang atau masyarakat. Pendidikan sendiri memiliki peranan penting bagi kehidupan manusia. Hal ini dikarenakan pendidikan mampu mempengaruhi segala aspek kepribadian dan perkembangan kehidupan manusia. Pendidikan juga merupakan alat untuk mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Definisi pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/latihan yang berlangsung di sekolah dan di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan siswa agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat dimasa yang akan datang.¹ Dengan pendidikan seseorang dapat menyiapkan diri untuk menyikapi berbagai tuntutan serta persaingan di tengah kompetisi kehidupan yang semakin maju dan modern.

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses

¹ Muh Alamsyah, *Analisis Kesulitan Pemahaman Konsep Matematika Dasar Pada Siswa Kelas VIII MTsN Balang-Balang*, (UIN Alauddin Makassar, 2017), hal. 1.

pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.² Diharapkan dengan adanya pendidikan dapat mengubah seseorang menjadi pribadi yang lebih baik dari berbagai aspek, seperti aspek sikap, keterampilan, serta pengetahuan. Selain itu, untuk membantu dirinya dalam mengambil keputusan dan mengambil jalan kehidupan agar tidak bergantung pada orang lain.

Berdasarkan pengertian di atas, pendidikan merupakan salah satu wadah untuk mengembangkan kemampuan dan keterampilan yang dimiliki seseorang agar suatu saat kemampuan dan keterampilan tersebut dapat berguna bagi diri sendiri, masyarakat, serta negara.³ Pengembangan kemampuan dan keterampilan dapat dilakukan dengan cara belajar. James O. Wittaker berpendapat bahwa belajar adalah proses dimana tingkah laku diperoleh atau dirubah melalui pengalaman dan latihan. Belajar adalah suatu proses dasar untuk perkembangan manusia. Melalui belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan bertahap sehingga terjadi perkembangan tingkah laku. Semua prestasi hidup manusia yang didapatkan merupakan hasil dari belajar.⁴ Sehingga belajar memiliki arti suatu

² Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, "Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional", (Indonesia, 2003), hal. 1, dalam <http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttgsisdiknas.pdf>. diakses pada tanggal 04 Agustus 2021.

³ Renny Ninda Sari, *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)*, (Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019), hal. 1.

⁴ Arfani Manda Tama, *Analisis Butir Soal Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)*, (UIN Raden Intan Lampung, 2017). <http://repository.radenintan.ac.id/30331/> / diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 13.40 WIB.

usaha atau proses yang dilakukan seseorang untuk mendapatkan perubahan dan pengetahuan.

Pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan formal terdiri dari berbagai macam bidang studi yang harus dipelajari guna untuk mengembangkan kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa. Salah satu bidang studi yang wajib adalah Matematika. Matematika merupakan ilmu dasar yang harus dipelajari dan diajarkan kepada siswa disetiap jenjang pendidikan. Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang penting bagi pelajar karena matematika berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dalam komunikasi dengan menggunakan simbol-simbol serta dapat membantu memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Matematika memiliki peranan penting karena sebagai dasar logika atau penalaran dan penyelesaian kuantitatif yang digunakan dalam pelajaran lainnya.⁶

Dari uraian tersebut dapat diketahui akan pentingnya pelajaran matematika dalam kehidupan. Namun, masih banyak yang beranggapan bahwa matematika sebagai pelajaran yang sulit dipahami oleh siswa. Fakta menunjukkan bahwa matematika adalah pelajaran yang menakutkan dan menegangkan sehingga sebagian besar siswa menganggapnya momok di sekolah. Hasil belajar matematika juga cenderung lebih rendah dibandingkan dengan mata pelajaran yang lain. Hal ini menyebabkan tujuan dari pembelajaran belum tercapai secara

⁵ Siska Andriani, "Evaluasi Cse-Ucla Pada Studi Proses Pembelajaran Matematika," dalam *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 6, No. 2 (2015), hal. 168.

⁶ Nurina Kurniasari Rahmawati, "Implementasi Teams Games Tournaments Dan Number Head Together Ditinjau Dari Kemampuan Penalaran Matematis," dalam *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 2 (Desember 18, 2017), hal. 122, <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-jabar/article/view/1585>. diakses pada tanggal 26 Oktober 2021 pukul 10.53 WIB.

maksimal dan bisa berpengaruh juga terhadap tujuan pendidikan nasional.

Sebagai contoh permasalahan matematika di Indonesia hingga sekarang masih menjadi permasalahan nasional adalah kajian dari organisasi OECD (*Organization for Economic Cooperation and Development*). Hasil survey lembaga internasional tersebut tahun 2018 melalui program PISA (*Programme for International Student Assessment*) menunjukkan bahwa kemampuan siswa Indonesia jauh di bawah rata-rata dengan skor 379 dari 489. Kedudukan Indonesia pada tahun 2018 adalah berada pada peringkat 73 dari 79 negara.⁷ Peringkat tersebut disebabkan oleh kemampuan siswa Indonesia dalam menjawab soal-soal matematika yang masih tergolong rendah. Sehingga hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa siswa di Indonesia penguasaan konsep matematikanya masih rendah padahal pemahaman konsep merupakan aspek penting dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Selain kurangnya pemahaman mengenai konsep matematika, siswa juga merasa kesulitan khususnya ketika menyelesaikan soal yang berkaitan dengan pemecahan masalah. Menurut Tina Sri Sumartini, kesalahan-kesalahan yang dilakukan ketika mengerjakan soal-soal kemampuan pemecahan matematis yaitu kesalahan karena kecerobohan atau kurang cermat dalam memahami konsep, kesalahan dalam mentransformasikan informasi dalam soal, kesalahan keterampilan proses, dan kesalahan memahami soal.⁸ Dilihat dari kesalahan-

⁷ Rohmah Farida Nila, dkk, "Analisis Kemampuan Literasi Matematis Siswa SMA Kelas X Dalam Menyelesaikan Soal Tipe Pisa Konten Change and Relationship," dalam *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 05, No. 03 (2021), hal. 2804.

⁸ T.S. Sumartini, "Peningkatan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa Melalui Pembelajaran Berbasis Masalah," dalam *Jurnal Mosharafa*, Vol. 5, no. 2 (2016), hal. 156, <http://jurnal.upmk.ac.id/index.php/jumlahku/article/view/139>. diakses pada tanggal 13 Mei 2021.

kesalahan yang dilakukan oleh siswa, hal tersebut terjadi akibat pengajaran matematika banyak didominasi pemberian contoh rumus-rumus semata dan konsep-konsep secara verbal tanpa memperhatikan pemahaman konsep dari siswa. Untuk itu, kemampuan dalam pemecahan masalah harus dilatih sejak dini agar dapat dijadikan bekal ketika menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

Pada penelitian lain yang telah dilakukan oleh Muh. Alamsyah disalah satu MTs yang ada di Gowa yaitu MTsN Balang-Balang diketahui bahwa siswa kelas VIII terdapat beberapa yang kurang memahami konsep matematika dan kesulitan ketika menyelesaikan soal-soal matematika dasar yang disebabkan karena kurangnya perhatian atau minat belajar siswa pada saat proses belajar mengajar berlangsung. Meskipun guru telah melakukan berbagai upaya dengan menerapkan model, metode, dan strategi pembelajaran matematika. Kesulitan-kesulitan yang dialami siswa diantaranya adalah kesulitan pemahaman fakta, kesulitan dalam proses dan pengoperasian perhitungan, dan kesulitan dalam pemahaman prinsip. Dimana ketiga kesulitan tersebut mempengaruhi pemahaman konsep siswa itu sendiri.⁹ Sehingga, terbukti benar adanya kesulitan pemahaman konsep pada siswa kelas VIII MTsN Balang-Balang.

Menyadari hal tersebut, maka untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa perlu perhatian dari guru dalam pembelajaran matematika. Siswa semestinya memperoleh kesempatan yang banyak untuk memahami konsep-konsep dari pelajaran matematika. Sehingga proses belajar mengajar

⁹ Alamsyah, "*Analisis Kesulitan...*," hal. 90.

membuahkan keberhasilan. Keberhasilan dari proses belajar mengajar dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Keberhasilan tersebut dilihat dari tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Semakin tinggi pemahaman materi dan hasil belajar siswa, maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajarannya. Namun, pada kenyataannya keberhasilan dari proses belajar mengajar masih banyak yang mengalami kekurangan.

Kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran matematika di sekolah yaitu pembelajaran masih cenderung bersifat konvensional dengan metode ceramah serta kurang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari sehingga berpengaruh pada pemahaman konsep matematika yang dimiliki siswa. Siswa merasa lebih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar dari materi yang diajarkan oleh guru. Akibatnya, hasil belajar yang diperoleh siswa juga akan berkurang dan tidak mampu bersaing dalam bidang keilmuan maupun memunculkan gagasan-gagasan baru. Dengan keadaan tersebut, untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa perlu mendapat perhatian dari guru dalam pembelajaran matematika yaitu dengan menciptakan situasi belajar yang memungkinkan siswa belajar secara aktif, sehingga siswa dapat menyelesaikan masalah, menemukan dan menunjukkan pemahamannya atau mencari solusi dari masalah yang dihadapinya.¹⁰ Oleh karena itu, diperlukan kajian mengenai kemampuan pemahaman konsep siswa agar dapat diketahui tingkatan respon siswa dalam memahami suatu pemahaman konsep dalam

¹⁰ Tama, "*Analisis Butir ...*".

menyelesaikan masalah yang diberikan.

Untuk mengetahui pemahaman konsep siswa, perlu diukur menggunakan tes khusus atau tes yang dikaitkan dengan materi tertentu. Tes yang digunakan untuk pemahaman konsep adalah dengan menggunakan tes *essay*. Penggunaan tes *essay* untuk pemahaman konsep dikarenakan agar siswa dapat memberikan alasan serta keluasan siswa dalam menjelaskan kesimpulan dan jawaban mereka masing-masing. Selanjutnya, pemberian skor pada tes *essay* biasanya dilakukan dengan menggunakan skor *politonus*, dimana skor bertingkat (*graded*) lebih dari dua kategori yang diberikan sesuai dengan kriteria tertentu. Dari hasil analisis jawaban siswa terhadap tes pemahaman konsep yang diberikan akan terlihat estimasi kemampuan pemahaman konsep matematis peserta tes. Analisis hasil tes untuk data *politonus* adalah dengan menggunakan salah satu model IRT (*Item Response Theory*) yaitu GRM (*Graded Response Models*).

Menurut Matteucci dan Stacqualursi, GRM (*Graded Response Models*) merupakan salah satu model IRT untuk data *politonus*. Menganalisis kemampuan pemahaman siswa dengan menggunakan GRM ini diperkuat oleh Nonny yang mengatakan bahwa GRM atau model respon berjenjang adalah sistem penskoran dimana tingkat kesukaran tiap kategori pada item tes disusun secara berurutan sehingga jawaban tes haruslah terurut dari kategori yang rendah hingga kategori yang tinggi dan penilaian dimana semua respon siswa dilihat dari pengerjaannya. GRM digunakan dengan tujuan untuk menampilkan estimasi parameter butir dan kemampuan siswa serta menggambarkan pendekatan kemampuan yang

bertingkat.¹¹ *Graded Response Models* bermanfaat dalam upaya meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar agar guru dapat memperhatikan kemampuan pemahaman konsep dari siswa.

Untuk mendukung teori-teori dalam penelitian ini, peneliti mengaitkan dengan beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini, diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Yuni Arnidha (2017) dari Prodi PGSD, STKIP Muhammadiyah Pringsewu Lampung yang berjudul “*Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar dalam Penyelesaian Bangun Datar*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa (1) pemahaman konsep matematika peserta didik dalam mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan masih sangat rendah, hal ini terlihat dari kemampuan peserta didik dalam menuliskan pernyataan yang diketahui kedalam bentuk matematis; (2) sebagian peserta didik sudah dapat mengubah suatu bentuk representasi ke bentuk representasi lain, hal ini terlihat dari jawaban peserta didik yang dapat menuliskan rumus luas bangun datar; (3) Pemahaman konsep matematika dalam mengenal berbagai makna dan interpretasi konsep masih sangat rendah. Peserta didik tidak dapat mengembangkan konsep yang ada dalam menyelesaikan soal diberikan dengan mengubahnya dalam berbagai bentuk bangun datar; (4) untuk pemahaman konsep dalam mengidentifikasi sifat-sifat suatu konsep sebagian peserta didik sudah memahami. Namun, masih terdapat kesalahan dan kekeliruan dalam

¹¹ Tama, “*Analisis Butir ...*”.

menjawab soal. Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu analisis pemahaman konsep matematis peserta didik.¹² Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan model *Graded Response Model* (GRM), diujikan pada peserta didik kelas V SD Negeri 4 Podomoro kecamatan Pringsewu, dan materi yang digunakan adalah bangun datar, sedangkan peneliti melihat dengan menggunakan *Graded Response Model* (GRM) serta pada peserta didik kelas VII MTs PSM Jeli dengan materi aljabar.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Novita Ayu Dewi, dkk (2018) dari Prodi Pendidikan Matematika Program Pasca Sarjana, Universitas Negeri Yogyakarta yang berjudul “*Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa dalam Menyelesaikan Soal Faktorisasi Suku Aljabar Berdasarkan Kesulitan Belajar Faktor Intelektual Siswa Pada Kelas VIII B SMP N 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017*”. Dari hasil penelitian yang dilakukan diperoleh bahwa (1) Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar rendah telah mampu menguasai semua indikator pada pemahaman konsep dengan lancar namun ada satu sub-indikator yang belum dikuasai yaitu pada sub-indikator menentukan variabel pada bentuk aljabar yang ditanyakan; dan (2) Peserta didik yang memiliki kesulitan belajar sedang telah mampu menguasai semua indikator pada pemahaman konsep walaupun tidak selancar peserta didik yang memiliki kesulitan belajar rendah, yaitu telah hanya mampu menguasai 3 dari 7 indikator pemahaman konsep. Sub-

¹² Yunni Arnidha, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar,” dalam *Jpgmi*, Vol. 3, No. 1 (2017), hal. 60–61.

indikator yang belum dikuasai menentukan variabel pada bentuk aljabar yang ditanyakan dan masih terdapat kesalahan pada beberapa tahapan operasi dalam menyelesaikan masalah.¹³ Dalam penelitian tersebut terdapat persamaan penelitian yang akan diteliti yaitu analisis pemahaman konsep matematis peserta didik serta materi yang dipilih yaitu materi aljabar. Perbedaannya adalah penelitian ini tidak menggunakan model *Graded Response Model* (GRM) tetapi menggunakan kesulitan belajar faktor intelektual siswa, diujikan pada peserta didik kelas VIII B SMP N 8 Surakarta, sedangkan peneliti melihat dengan menggunakan *Graded Response Model* (GRM) serta pada peserta didik kelas VII MTs PSM Jeli.

Berdasarkan dari uraian tersebut dapat diketahui tidak ada persamaan yang menyeluruh antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan. Sehingga peneliti akan menganalisis hasil pekerjaan siswa dari kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang, dan kelompok berkemampuan rendah dengan menggunakan metode GRM (*Graded Response Models*) untuk mengetahui bagaimana pemahaman konsep matematis siswa. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul yaitu **“Analisis Pemahaman Konsep Matematis Siswa Pada Materi Aljabar Dengan Menggunakan *Graded Response Models* (GRM) Di Kelas VII MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung”**.

¹³ Novita Ayu Dewanti, dkk, “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Faktorisasi Suku Aljabar Berdasarkan Kesulitan Belajar Faktor Intelektual Siswa Pada Kelas VIII B SMP N 8 Surakarta Tahun Ajaran 2016/2017,” dalam *Phenomenon : Jurnal Pendidikan MIPA*, Vol. 8, No. 1 (2018), hal. 34.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka fokus penelitian yang diambil dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar yang ditinjau dari hasil belajar siswa kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang, dan kelompok berkemampuan rendah kelas VII MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ?
2. Bagaimanakah profil pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar dengan menggunakan *Graded Response Models (GRM)* di kelas VII MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka tujuan yang hendak dicapai peneliti adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar yang ditinjau dari hasil belajar siswa kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang, dan kelompok berkemampuan rendah kelas VII MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.
2. Untuk mengetahui profil pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar dengan menggunakan *Graded Response Models (GRM)* di kelas VII MTs PSM Jeli Karangrejo Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberikan masukan dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya berkaitan dengan pemahaman tentang konsep-konsep dasar dalam pembelajaran matematika serta menambah wawasan khususnya dengan menggunakan *Graded Response Models (GRM)*.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program pendidikan yang berkaitan dengan proses kegiatan pembelajaran sehingga dapat meningkatkan pemahaman konsep matematis siswa dan hasil belajarnya, serta salah satu masukan metode penskoran pada pelajaran Matematika.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai alternatif masukan bagi guru dalam mengevaluasi siswa ketika memecahkan masalah pemahaman konsep matematika dan patokan untuk pembuatan butir soal yang bertujuan untuk mengembangkan pemahaman konsep matematika siswa.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami konsep-konsep dari materi matematika yang diajarkan sehingga mereka lebih efisien dalam menyelesaikan soal-soal matematika dan hasil belajar yang diperolehnya juga akan meningkat.

d. Bagi Peneliti

Untuk menambah wawasan pengetahuan tentang objek yang diteliti, sebagai bekal jika kelak terjun langsung dalam dunia pendidikan, serta dapat dijadikan sebagai acuan referensi untuk peneliti lain pada penelitian yang sejenis.

E. Penegasan Istilah

Agar tidak memunculkan kesalahpahaman dalam memahami konsep yang termuat dalam penelitian ini, maka perlu ditegaskan beberapa istilah yang berhubungan dengan judul penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Penegasan Konseptual

- a. *Analisis* adalah kemampuan seseorang untuk menguraikan suatu bahan atau keadaan menurut bagian-bagian yang lebih kecil dan mampu memahami hubungan yang mencakup kemampuan untuk merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian, sehingga struktur keseluruhan atau organisasinya dapat dipahami dengan baik, yang dinyatakan dengan

penganalisisan komponen-komponen dasar dengan hubungan bagian-bagian itu.¹⁴

- b. *Pemahaman Konsep Matematis* adalah kemampuan peserta didik yang berupa penguasaan sejumlah materi pelajaran, tetapi mampu mengungkapkan kembali dalam bentuk lain yang mudah dimengerti, memberikan interpretasi data dan mampu mengaplikasikan konsep yang sesuai dengan struktur kognitif yang dimilikinya.¹⁵
- c. *Materi Aljabar* adalah cara yang digunakan untuk menyatakan generalisasi tentang bilangan, kuantitas, relasi dan fungsi.¹⁶
- d. *Graded Response Models (GRM)* atau model respon berjenjang adalah sistem penskoran di mana tingkat kesukaran tiap kategori pada item tes disusun secara berurutan sehingga jawaban peserta tes haruslah terurut dari kategori yang rendah hingga kategori yang tinggi dan penilaian di mana semua respon peserta didik dilihat dari urutan pengerjaannya.¹⁷

2. Penegasan Operasional

Analisis pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar dengan menggunakan *Graded Response Model (GRM)* di kelas VII MTs PSM Jeli merupakan sebuah kajian yang bertujuan untuk menelaah tentang bagaimana pemahaman konsep matematis siswa pada materi aljabar yang

¹⁴ Sudijono Anas, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Grafindo Persada, 2012), hal. 51.

¹⁵ Budi Febriyanto, dkk, "Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar," dalam *Jurnal Cakrawala Pendas*, Vol. 4, No. 2 (2018), hal. 34.

¹⁶ Parhaini Andriani, "Penalaran Aljabar Dalam Pembelajaran Matematika," dalam *Beta: Jurnal Pendidikan Matematika*, Vol. 8, No. 1 (2015): hal. 3.

¹⁷ Arfani Manda Tama, dkk, "Pemahaman Konsep Peserta Didik Dengan Menggunakan Graded Response Models (GRM)," dalam *Desimal: Jurnal Matematika*, Vol. 1, no. 1 (2018), hal. 92.

ditinjau dari hasil belajar siswa kelompok berkemampuan tinggi, kelompok berkemampuan sedang, dan kelompok berkemampuan rendah serta bagaimana menganalisis mengenai pemahaman konsep matematis dari siswa. Adapun cara yang dilakukan adalah dengan menganalisis hasil pekerjaan siswa menggunakan metode GRM (*Graded Response Models*). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen tes pemahaman konsep matematis dengan menggunakan *Graded Response Models (GRM)* yang berisi sejumlah butir soal serta instrumen pedoman wawancara yang berisi sejumlah pertanyaan untuk mendeskripsikan hasil jawaban dari siswa.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan di sini bertujuan untuk memudahkan jalannya pembahasan terhadap suatu maksud yang terkandung, sehingga uraian-uraian dapat diikuti dan dapat dipahami secara teratur dan sistematis. Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Bab I pendahuluan, pada bab ini berisi gambaran secara umum dari seluruh isi skripsi yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah dan sistematika pembahasan.

Bab II kajian pustaka, bab ini berisi tentang deskripsi teori yang membahas pengertian analisis, pemahaman konsep matematis, materi aljabar, dan *Graded Response Models (GRM)*. Pada bab ini juga terdapat penelitian terdahulu dan paradigm penelitian.

Bab III metode penelitian, berisi tentang rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisa data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

Bab IV hasil penelitian, berisi mengenai deskripsi data penelitian, analisis data, dan temuan penelitian.

Bab V pembahasan, berisi uraian keterkaitan teori-teori temuan sebelumnya serta penjelasan dari temuan teori yang diungkap dari lapangan.

Bab VI penutup, berisi kesimpulan dari seluruh isi skripsi dan saran.